

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimulai sejak dimulainya peradaban di muka bumi ini. Pendidikan terus berkembang seiring berkembangnya zaman tanpa henti dan juga sangat penting dalam kehidupan. Sesuai yang terkandung dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Maksud ayat tersebut di atas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat seseorang yang berilmu dan juga kelapangan kepada orang yang menuntut ilmu, di sini Allah SWT sangat memerhatikan hambanya yang berilmu karena dengan ilmulah kita menjadi pembeda dengan ciptaannya yang lain, begitu pentingnya ilmulah dalam kehidupan kita, kita bisa mendapatkan ilmu lewat jalur pendidikan entah itu jalur pendidikan formal ataupun non formal.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Hal ini

sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Perkembangan dunia global telah membawa pengaruh yang amat besar dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia di seluruh dunia termasuk pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia.² Perkembangan pada dunia kerja tentu harus diikuti oleh lembaga Pendidikan yang menyiapkan tenaga kerja seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di mana pendekatan pengembangan sekolah kejuruan diantaranya yaitu *market driven* yaitu pendekatan yang memungkinkan terjadinya kesesuaian antara proses pembelajaran di sekolah dengan yang terjadi pada proses di dunia kerja sehingga akan terjadi keselarasan antara penguasaan kompetensi dari lulusan SMK dengan kebutuhan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang menyediakan lulusan yang siap kerja. Sekolah Menengah Kejuruan melakukan

¹ Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), 1.

² Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 2.

proses belajar mengajar baik teori maupun praktik yang berlangsung di sekolah maupun di industri dan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Pendidikan Menengah Kejuruan dikelompokkan dalam bidang kejuruan didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dunia industri dan dunia usaha, ketenagakerjaan baik secara nasional, regional maupun global, kecuali untuk program kejuruan yang terkait dengan upaya-upaya pelestarian warisan budaya.³ Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) peserta didik dapat mengasah kemampuan sesuai program studi yang diambil di sekolah.

Tugas utama SMK ialah mengantarkan lulusan untuk mencapai kemampuannya seperti menguasai kompetensi sesuai tuntutan keterampilan kerja abad 21 yaitu keterampilan berfikir tingkat tinggi yang meliputi berfikir kreatif, berfikir kritis dan juga mampu dengan baik memecahkan suatu masalah. Dan perlu diketahui di SMK pendidikan lebih di khususkan pada pelatihan dunia kerja, sesuai dengan yang sedang dibutuhkan dalam dunia industri. Peserta didik akan dibekali dengan berbagai teori dan Praktik selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan DU/DI melalui model penyelenggaraan praktik kerja lapangan. Pembelajaran di dunia kerja DU/DI adalah program praktik kerja lapangan (PKL) yaitu kegiatan pembelajaran praktik untuk menerapkan, memantapkan, dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Dalam memperkuat pembelajaran praktik, pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) tentunya melibatkan pembimbing yang benar-benar ahli dan berpengalaman di bidangnya. praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan pihak sekolah melalui peran

³ Subandowo Suryaman, *Kebijakan Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2016), 16.

langsung siswa/I dalam kegiatan/proyek pada suatu industri dalam jangka waktu yang ditetapkan.

Pembaharuan penyelenggaraan pendidikan SMK dimulai sejak dilaksanakan Pendidikan sistem ganda (PSG) tahun 1999, selanjutnya disebut dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin), yang dilengkapi dengan sejumlah perangkat pelaksanaannya. Dalam perkembangannya pelaksanaan Prakerin atau yang sekarang dikenal dengan sebutan PKL dimantapkan dengan menggunakan acuan yang lebih mendasar yaitu yang tertulis dalam buku “Ketrampilan Menjelang 2020 untuk Era Global” yang disusun oleh satuan tugas pengembangan pendidikan dan pelatihan kejuruan di Indonesia. Kemudian, penyelenggaraan praktik kerja lapangan (PKL) dibakukan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 323/U/1997 tentang Praktik Kerja Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan tanggal 31 Desember 1997, yang memuat komponen-komponen yang diperlukan dalam penyelenggaraan PKL.

Adapun menurut hasil peninjauan awal dan wawancara bersama Kepala Tata Administrasi SMK Darussalam Martapura yaitu Bapa Maulana, bahwa selama masa pandemi covid-19 pembelajaran dan program Praktik Kerja Lapangan tetap berjalan seperti biasa, namun dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku, "Sekolah kami merupakan sekolah SMK atau Kejuruan, oleh karena itu skill yang ditonjolkan, pembelajarannya sendiri mengedepankan praktik dibanding teori, sehingga sekolah harus dapat menyesuaikan dan tidak efektif apabila dilakukan secara online. Maka apabila kami tidak praktik, bagaimana nantinya peserta didik bisa terjun langsung ke lapangan, itulah mengapa kami tetap melakukan praktik dengan cara bergilir. Adapun program Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan dengan kebijakan tetap pada protokoler, serta pernyataan/surat izin orang tua yang membolehkan anaknya PKL atau magang pada dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang siap dan bersedia.”⁴.

⁴ Wawancara Bapa Maulana Pusra, Wakasek Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura, 21 Maret 2021

Permasalahannya ialah pada beberapa peserta didik yang tidak mendapatkan izin magang dari orangtuanya dengan alasan khawatir dengan kondisi yang masih rawan Covid dan jarak tempuh tempat magang dari rumah yang dianggap terlalu jauh. Dan menanggapi hal tersebut dari pihak sekolah memberikan tugas atau kegiatan pengganti berkaitan dengan jurusannya masing-masing atau dari sekolah sendiri yang mengarahkan Praktik di Sekolah. Sedangkan praktik kerja lapangan (PKL) di DU/DI memiliki peran yang sangat penting, disamping sebagai salah proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran dunia kerja juga sebagai pengalaman kerja secara langsung.

Berkaitan dengan hal di atas persoalannya pun ada dari proses input-proses-output yang dilakukan oleh tiap sekolah di SMK, banyak lulusan siswa yang mendaftar bekerja terkadang tidak sesuai kualifikasi, kualifikasi diperlukan untuk membentuk mental dan kesiapan dari siswa ketika masuk SMK dan setelahnya untuk siap kerja dan memiliki keterampilan baik softkill ataupun hardkill.

Dan terkait dengan proses praktik kerja lapangan (PKL) yang hanya dilaksanakan di sekolah tanpa terjun langsung ke DU/DI, menurut peneliti hal tersebut tidak efektif dan efisien dilakukan karena akan dihadapkan pada beberapa kendala seperti: minimnya alat praktik/sarana yang disediakan pihak sekolah belum mampu mengikuti perkembangan IPTEK di DU/DI, mentalitas peserta masih belum siap untuk memasuki dunia kerja (khususnya dalam hal budaya kerja dan disiplin kerja), serta lingkungan belajar di sekolah yang jauh berbeda dengan dunia kerja.

Oleh sebab itu, penyelenggaraan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL), agar sesuai dengan harapan penyelenggaraan pendidikan kejuruan, maka dalam implementasinya harus “diadministrasikan” atau dikelola dengan baik. Pengelolaan adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.⁵

Sesuai dengan Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang: Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang meliputi: Perencanaan Program; (2) Pelaksanaan Rencana Kerja; (3) Pengawasan atau Evaluasi. Praktik Kerja Lapangan adalah suatu cara menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memadukan kegiatan belajardi sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada bidang serta suasana yang sesungguhnya dan relevan di lapangan kerja/dunia usaha dan atau dunia industri dengan harapan terjadi *Link and Macth* atau keterkaitan dan kesepadanan antara sekolah dengan dunia industri.

Secara umum, kondisi obyektif yang dapat diamati dari sistem Pendidikan adalah banyak yang cenderung mengejar target kelulusan 100% dan melupakan DU/DI sebagai salah satu “pengguna” lulusan SMK. Dunia pendidikan tidak mempertimbangkan apakah lulusan SMK dapat bekerja sesuai kebutuhan industri dan berkembang dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa pengelolaan praktik kerja lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan di Martapura merupakan program unggulan dalam upaya memberikan bekal ketrampilan dan pengetahuan kepada siswa. Untuk

⁵ Ridhotulloh S, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015), 1.

itu dalam penelitian ini akan mengkaji tentang Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura. Fokus penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura.

Manajemen adalah sebuah gambaran dan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mewujudkan tujuan yang dapat dicapai melalui pendekatan sebuah masalah atau implementasi yang tepat. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi penting dalam menentukan sebuah keputusan di dalam organisasi sekolah, hal ini berkaitan dengan pengelolaan tentang cara penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari target kegiatan yang ditentukan. Dengan adanya manajemen, maka sekolah dapat mengoptimalkan pelaksanaan program praktik kerja lapangan (PKL) yang akan menunjang tercapainya sebuah tujuan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berusaha meneliti mengenai “Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura”

SMK Darussalam Martapura merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Pendidikan Darussalam dengan empat bidang kompetensi keahlian yaitu, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, dan Asisten Keperawatan yang kesemuanya itu dalam mewujudkan visi dan misinya Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura selalu berupaya melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL), yang merupakan program pembelajaran yang berintergrasi langsung dengan dunia industri sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensipeserta didik. Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL)

di SMK Darussalam Martapura dilaksanakan oleh berbagai institusi pasangan. Pengelolaan ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana manajemen sekolah terhadap proses pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

SMK Darussalam Martapura berdiri pada tahun 1988. Bertempat di Jalan Tanjung Rema Komplek Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Martapura Kota. Dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah kejuruan tingkat atas, maka Sekolah Tekhnik Mesin diganti dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam. Terakreditasi B dengan visi terwujudnya manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, meguasai IPTEK yang memiliki etos kerja tinggi dan disiplin bermasyarakat dimasa akan datang di era globalisasi. Misi Mendidik dan melatih siswa agar: Berakhlak mulia dengan berdasarkan IMTAQ, mampu bertahan terhadap pengaruh budaya luar yang negatif, bangga sebagai warga negara Indonesia dan terpanggil untuk mengabdikan diri kepada Agama, Bangsa, dan Negara, Mampu memperdayakan diri untuk berbuat sesuai IPTEK, dan IMTAQ yang bertumpu pada etos kerja yang tinggi, berdisiplin dan berwawasan lingkungan menuju kehidupan yang layak berkualitas dan bermartabat.demi terwujudnya visi sekolah.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul “Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut.

1. Manajemen

Manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan melalui orang lain atau secara berkelompok. Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap organisasi dari pemberdayaan, pemanfaatan, juga penggunaan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶ Maksud dari Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) di sini adalah bagaimana bentuk pengelolaan sekolah melalui fungsi manajemen yaitu:

- a. Perencanaan;
- b. Pelaksanaan; dan
- c. Evaluasi

Menurut Atik dan Ratminto manajemen sebagai suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁷ Lebih lanjut Safroni mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸

⁶ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), 4-5.

⁷ Septi Winarsih Atik dan Ratminto, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 1.

⁸ Ladzi Safroni, *Manajemen Dan Reformasi Pelayanan Publik Dalam Konteks Birokrasi Indonesia* (Surabaya: Aditya Media Publishing, 2017), 44.

2. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik kerja lapangan (PKL) merupakan salah satu pendidikan dan pelatihan yang akan membentuk kompetensi peserta didik. Melalui penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara pendidikan sekolah dan penguasaan keahlian dan keterampilan tertentu melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai keahlian yang profesional sesuai dengan program studinya.

Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Dengan demikian, mereka harus dicetak melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja.⁹

3. SMK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Selanjutnya, undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan SMK adalah meningkatkan kemampuan peserta

⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 100.

didik untuk dapat mengembangkan diri seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja.¹⁰

Menurut Djohar A “Pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu siswa menjadi tenaga yang profesional dan siap untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”. Adapun Bradley. Curtis H. dan Friendenberg, memberikan pengertian pendidikan kejuruan adalah training atau retraining mengenai persiapan siswa dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk dapat kerja dan memperbaharui keahlian serta pengembangan lanjut dalam pekerjaan sebelum tingkat sarjana muda.

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah penelitian ini adalah tentang Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura dengan rumusan sebagai berikut

1. Perencanaan praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura.
2. Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura.
3. Evaluasi praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura.

¹⁰ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura.
3. Untuk mengetahui evaluasi praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik untuk sekarang maupun digunakan untuk kedepannya:

1. Signifikasi Teoritis

- a. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
- b. Memberikan bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

2. Signifikasi Praktis

- a. Sebagai sumbangan kepustakaan bagi Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin serta Perpustakaan SMK Darussalam Martapura.
- b. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai informasi mengenai Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menggugah semangat para peneliti lain untuk berperan dalam memajukan dunia pendidikan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.

- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan ilmu pengetahuan tentang Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran penelitian yang dianggap memiliki kemiripan maupun perbedaan, sebagai berikut:

1. Septiyani Dwi Putri (2020)

Penelitian oleh Septiyani Dwi Putri (2020), dengan judul "*Manajemen Program praktik kerja Industri (PRAKERIN) Bagi Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitiannya: 1) Dalam perencanaan program Prakerin di sekolah secara umum sudah cukup baik dilihat dari adanya berbagai tahap sebelum pelaksanaan Prakerin dilakukan secara rinci, 2) Dalam Pelaksanaan program Prakerin terlaksana dengan baik. Salah satu kegiatan monitoring dijadikan tolak ukur atau kriteria keberhasilan kegiatan Prakerin. 3) Dalam evaluasi program Prakerin di sekolah dapat dilihat dari nilai yang diberikan oleh DU/DI. Penelitian keduanya sama-sama berfokus pada manajemen Prakerin/PKL yang meliputi perencanaan program Prakerin, pelaksanaan program Prakerin, dan evaluasi. Namun terdapat perbedaan pada permasalahan yang terkait dan tempat penelitian dilakukan . penelitian oleh Septiyani Dwi Putri bertempat di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.

Sedangkan peneliti bertempat di SMK Darussalam Martapura.¹¹

2. Siti Maryamah (2020)

Penelitian oleh Siti Maryamah (2020), “*Manajemen Praktik Kerja Lapangan pada Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian adalah: perencanaan praktik kerja lapangan (PKL) dengan hasil analisis dan evaluasi data PKL sebelumnya, sinkronisasi kurikulum dan penetapan tempat PKL. Pengorganisasian PKL dilaksanakan oleh ketua program kerja PKL dengan kegiatan sosialisasi program, pembekalan dan pelepasan siswa PKL, serta penetapan pembimbing PKL. Pelaksanaan PKL selama 6 bulan pemagangan dengan tahap 1 kelas XI semester 4 dan tahap 2 kelas XII semester 5. Evaluasi PKL dilaksanakan oleh pembimbing sekolah dan industri dengan memadukan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa di tempat PKL. Penelitian keduanya sama-sama berfokus pada Manajemen Praktik Kerja Lapangan, namun terdapat perbedaan pada permasalahan dan kendala pada penelitian terkait, prosedur atau tahapan PKL serta perbedaan yang mendasar pada penelitian ini yaitu tempat penelitian.¹²

¹¹ Septiyani Dwi Putri, *Manajemen Program Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Bagi Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Dalam Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto*, 2020.

¹² Siti Maryamah, *Manajemen Praktik Kerja Lapangan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin: Dalam Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 2020.

3. Dewi Anggraini (2017)

Dewi Anggraini (2017), dengan judul “*ManajemenProgram Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Pada Kompetensi Keahlian Akutansi Di SMK Negeri 2 Pekalongan*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dalam perencanaan masih ditemukan rendahnya peran serta industri sebagai mitra dalam kegiatan sinkronisasi kurikulum dan penyusunan kurikulum pada proses pemetaan industri; 2) Dalam tahap pelaksanaan peneliti masiih menemukan kekurangan yang bersumber dari kegiatann penempatan peserta didik. 3) Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kesesuaian kompetensi yang diperoleh peserta didik masih rendah akibat rendahnya peran serta industri sebagai mitra dalam penyelenggaraan Program Praktik Kerja Industri. Penelitian ini memiliki kemiripan pada manajemen praktik kerja Lapangan dan pendekatan kualitatif.. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu tempat penelitian dan ruang pembahasan yang meliputi: tahapan yang terdapat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi PKL serta kendala yang terjadi dan upaya mengatasinya..¹³

4. Musdalipa (2020)

Penelitian oleh Musdalipa (2020), dengan judul “*Manajemen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara*”. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan

¹³ Dewi Anggraini, *ManajemenProgram Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Pada Kompetensi Keahlian Akutansi Di SMK Negeri 2 Pekalongan: Dalam Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Disiplin siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam kondisi yang baik.; 2) Manajemen pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan dan c) pengawasan. 3) Hambatan yang dihadapi oleh pembimbing praktek kerja lapangan (PKL) dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti praktek kerja lapangan (PKL) antara lain adalah faktor internal dan eksternal siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Manajemen praktik kerja lapangan (PKL), sedangkan perbedaannya adalah peneliti di atas meneliti atau berfokus tentang bagaimana manajemen pembimbing praktik kerja lapangan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada saat melakukan praktik kerja lapangan (PKL), sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura.¹⁴

5. Fatma Sukma Wardani, dkk (2018)

Penelitian oleh Fatma Sukma Wardani, dkk (2018), Jurnal dengan judul *“Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan siswa Memasuki Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi kasus pada siswa*

¹⁴ Musdalipa, *Manajemen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara: Dalam Tesis Program Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo*, 2020.

kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun ajaran 2018/2019). Menyatakan bahwa Pelaksanaan PKL di SMK mempunyai peranan positif dalam peningkatan keterampilan dan kesiapan siswa dalam berkompetisi di dunia kerja. PKL dilakukan dengan mempersiapkan program PKL dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Penelitian ini memiliki kemiripan terkait pelaksanaan praktik kerja lapangan dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Tetapi tidak sama persis, terdapat perbedaan diantara keduanya. Penelitian oleh Fatma Sukma Wardani, dkk berfokus pada Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan siswa Memasuki Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi kasus pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar. Sedangkan peneliti berfokus pada Manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Darussalam Martapura.¹⁵

Dari beberapa penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan peneliti memang sedikit berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian.

¹⁵ Fatma Sukma Wardani, C. Dyah Sulistyningrum, and Susantiningrum, “Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019).’ Dalam Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta, Volume 3, No. 4,” 2019.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terbagi atas beberapa bab pembahasan yang tersistematis untuk dapat memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahaminya. Maka peneliti akan membaginya dalam beberapa bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V.

Bab I merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teori dan kerangka pikir yang mengkaji tentang konsep manajemen, dan konsep praktik kerja lapangan (PKL) di SMK/sekolah menengah kejuruan .

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Darussalam, hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Darussalam.

BAB V penutup yang terdiri dari dari kesimpulan dan saran.